

**DEVELOPMENT OF A GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE
MODULE FOR CAREER FIELDS BASED ON THE WASAKA
VALUE OF THE BANJAR TRIBE
(STUDY IN BANJARMASIN CITY PUBLIC HIGH SCHOOL)**

Muhammad Hifni Akbari

Program Studi Bimbingan dan Konseling

Universitas Lambung Mangkurat

Kalimantan Selatan

Indonesia

mhifniakbari@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to produce a module of guidance and counseling services that is useful to be used as a reference in carrying out career guidance and counseling services for guidance and counseling teachers at the Public High School in Banjarmasin, so that services become more directed and obtain optimal results. This study uses a mix-method approach and the type of research used in this study is development (Research and Development). Because of the limitations of the researchers, the sample from the study was students of class X MIPA-4 in SMA Negeri 7 Banjarmasin. The sampling technique uses purposive sampling technique. Classes are chosen based on consideration and advice from the teacher of guidance and counseling at school. The trial and development of the Wasaka career-based guidance and counseling service module based on the Banjar tribe was carried out in class X of MIPA-4, amounting to 36 students. The development of a career-based guidance and counseling service module based on the Wasaka Banjar tribe in SMAN 7 Banjarmasin proved to be effective in optimizing service outcomes. In the aspect of insight competency and career preparedness, students get a post test score of 44.67. For competency aspects of entrepreneurial behavior, students get a post test score of 43.58. The development of the Wasaka-based career guidance and counseling service module of the Banjar tribe was proven to be able to optimize service outcomes at SMAN 7 Banjarmasin.

Keywords: Module, Service Guidance and Counseling , Wasaka Value

**PENGEMBANGAN MODUL PELAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING BIDANG KARIER BERBASIS NILAI WASAKA SUKU
BANJAR (STUDI PADA SMA NEGERI KOTA BANJARMASIN)**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah modul layanan bimbingan dan konseling yang bermanfaat untuk dijadikan acuan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier bagi guru bimbingan dan konseling di SMAN kota Banjarmasin, sehingga layanan menjadi semakin terarah dan mendapatkan hasil yang optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* dan jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pengembangan (*Research and Development*). Karena keterbatasan peneliti, maka sampel dari penelitian adalah peserta didik kelas X MIPA-4 di SMA Negeri 7 Banjarmasin. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Kelas dipilih berdasarkan pertimbangan dan saran dari guru bimbingan dan konseling di sekolah. Pelaksanaan uji coba pengembangan modul pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar dilakukan pada kelas X MIPA-4 yang berjumlah 36 peserta didik. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, pengembangan modul pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar di SMAN 7 Banjarmasin terbukti efektif mengoptimalkan hasil layanan. Peserta didik mengalami peningkatan nilai *post test* pada kedua aspek kompetensi bimbingan dan konseling bidang karier. Pada aspek kompetensi wawasan dan kesiapan karier, peserta didik mendapatkan nilai (mean) *post test* 44,67. Untuk aspek kompetensi perilaku kewirausahaan, peserta didik mendapatkan nilai (mean) *post test* 43,58. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pengembangan modul pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar terbukti dapat mengoptimalkan hasil layanan di SMAN 7 Banjarmasin.

Kata Kunci: Modul, Layanan Bimbingan dan Konseling, Nilai *Wasaka*

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, permasalahan peserta didik di sekolah semakin beragam. Jalan pikiran mereka menjadi terbagi dengan masalah diluar sekolah dan di dalam sekolah. Salah satu bentuk tindak layanan sekolah kepada peserta didik adalah menghadirkan bimbingan dan konseling.

Bynner (Gladding, 2012: 420) mengemukakan bahwa pada sekolah tingkat menengah atas, aktivitas layanan bimbingan dan konseling bidang karier sangat berhubungan dengan kedewasaan peserta didik. Tantangan terbesar dan kebutuhan akan program kehidupan karier terjadi pada tingkatan ini. Peserta didik seringkali mempunyai permasalahan yang berhubungan dengan kelanjutan studi atau pekerjaan setelah lulus.

Pada kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling bidang karier, pengaruh nilai, moral dan budaya sangat dirasakan. Sarbaini (2012: 14) nilai pada hakikatnya mengandung keyakinan, gagasan, patokan normatif dan konsepsi pemaknaan budaya yang menjadi rujukan atau acuan dalam menentukan pilihan. Nilai akan memberikan pengaruh besar dalam perkembangan seseorang, karena nilai menjadi alasan baginya untuk memilih dan mengambil keputusan yang akan dijalaninya. Bimbingan dan konseling membantu peserta didik merawat, memperbaiki dan memaknai nilai sebagai dasar untuk mengembangkan dirinya.

Nilai dan moral yang ada dilingkungan akan sangat mempengaruhi perilaku seseorang dalam proses bimbingan dan konseling, seperti ungkapan dalam jurnal Rachman & Setiawan (2017) keterampilan komunikasi konseling berbasis ayat Al-Qur'an dalam layanan konseling sufistik, bertujuan untuk mengatasi hambatan yang terjadi dalam proses konseling karena adanya kecemasan komunikasi disebabkan *moral judgment* antara konselor dengan konseli.

Masyarakat kota Banjarmasin sangat familiar dengan istilah "*Haram Manyarah, Waja Sampai Kaputing*" atau biasa disingkat menjadi *Wasaka*. Nilai *Wasaka* dijadikan semboyan untuk pemerintah provinsi kalimantan selatan dan kampus universitas lambung mangkurat Banjarmasin. Semboyan *Wasaka* diharapkan bisa memberikan semangat dalam bekerja untuk mencapai tujuan visi dan misi yang sudah ditentukan.

Untuk mengembangkan bimbingan dan konseling bidang karier di kota Banjarmasin, nilai *Wasaka* masyarakat kota Banjarmasin akan dijadikan sebagai basis dalam penelitian ini. Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam *Wasaka* itu sendiri adalah: (1) Religius; (2) Ikhlas; (3) Kerja Keras; (4) Tangguh; (5) Jujur (transparan); (6) Tekun; (7) Cerdas; (8) Peduli; (9) Tanggung Jawab (konsekuen); (10) Disiplin; (11) Mandiri; (12) Semangat Kebangsaan; dan (13) Cinta Tanah Air (Sarbaini, 2012: 20-21).

Dari hasil studi pendahuluan melalui wawancara dengan Bapak Okra Fitri Cahyadi selaku ketua dari MGBK (Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling) Kalimantan Selatan, peneliti mendapatkan informasi bahwa bimbingan dan konseling bidang karier saat ini, khususnya di daerah Banjarmasin belum pernah dilakukan penelitian ataupun pengembangan yang mengangkat nilai kearifan lokal untuk dijadikan basis atau landasan dalam pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier. Bimbingan dan konseling bidang karier biasanya diberikan pada layanan informasi saat kegiatan bimbingan klasikal, sesuai dengan program yang ada di sekolah. Layanan bimbingan dan konseling bidang karier saat ini bisa dikatakan berjalan secara kondisional, menyesuaikan dari hasil *need assessment* yang didapatkan di lapangan. Selain itu, layanan bimbingan dan konseling bidang karier juga diberikan melalui kegiatan penyuluhan yang bekerjasama dengan instansi pemerintah, perguruan tinggi, organisasi masyarakat dan sebagainya yang datang ke sekolah.

Berdasarkan studi pendahuluan diatas, penelitian ini perlu untuk dikembangkan karena pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier masih mengandalkan metode layanan informasi pada kegiatan bimbingan klasikal dan belum memiliki referensi atau panduan yang tetap untuk guru BK, sehingga layanan yang diberikan belum mendapatkan hasil yang optimal. Maka penelitian ini bermaksud untuk

membuat modul atau panduan pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier, agar guru BK mempunyai arah yang jelas dalam mencapai hasil layanan bimbingan dan konseling bidang karier.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengoptimalikan pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier menggunakan modul pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar di SMAN 7 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mix-method* atau penggabungan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis penelitian *research and development*.

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Banjarmasin, adapun waktu penelitian berlangsung pada bulan Agustus 2018 sampai dengan bulan Oktober 2018.

Pengambilan data pada penelitian dan pengembangan ini menggunakan teknik angket/ kuesioner dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Uji Coba Modul Layanan BK Bidang Karier Berbasis Nilai *Wasaka* Suku Banjar

1. Hasil Uji Coba Pakar BK

Penilaian pakar BK terhadap aspek kegunaan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar

86 di atas nilai median (60), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para pakar BK dinyatakan berguna. Hal ini didukung dengan hasil uji ICC oleh dua orang pakar BK yang menunjukkan kesepakatan kedua pakar BK (*average measure*) sebesar 0,607 dan untuk satu pakar BK konsistensinya 0,553 (*single measure*). Menurut Fleiss (Craven & Morris, 2010: 210) jika nilai ICC antar pengukuran 0,40 - 0,75 maka stabilitas alat ukur dinyatakan reliabel, sehingga reliabilitas kesepakatan pakar BK dapat diterima tentang kegunaan modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar.

Penilaian pakar BK terhadap aspek kelayakan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar 29 di atas nilai median (20), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para pakar BK dinyatakan layak. Hal ini didukung dengan hasil uji ICC oleh dua orang pakar BK yang menunjukkan kesepakatan kedua pakar BK (*average measure*) sebesar 0,640 dan untuk satu pakar BK konsistensinya 0,533 (*single measures*). Menurut Fleiss (Craven & Morris, 2010: 210) jika nilai ICC antar pengukuran 0,40 - 0,75 maka stabilitas alat ukur dinyatakan reliabel,

sehingga reliabilitas kesepakatan pakar BK dapat diterima tentang kelayakan modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar.

Penilaian pakar BK terhadap aspek ketepatan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar 78 di atas nilai median (55), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para pakar BK dinyatakan sangat tepat. Hal ini didukung dengan hasil uji ICC oleh dua orang pakar BK yang menunjukkan kesepakatan kedua pakar BK (*average measure*) sebesar 0,632 dan untuk satu pakar BK konsistensinya 0,563 (*single measures*). Menurut Fleiss (Craven & Morris, 2010: 210) jika nilai ICC antar pengukuran 0,40 - 0,75 maka stabilitas alat ukur dinyatakan reliabel, sehingga reliabilitas kesepakatan pakar BK dapat diterima tentang ketepatan modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar.

Data kualitatif didapatkan melalui diskusi singkat peneliti dengan pakar BK, yang mendapatkan saran dari kedua pakar BK sebagai berikut:

a. Pakar BK 1

Saran dari pakar BK 1 diantaranya:

- 1) Soal latihan disesuaikan dengan kebutuhan saja.

- 2) Sajikan materi semenarik mungkin, bisa dihubungkan dengan cerita ataupun tayangan video.
- 3) Hubungkan esensi aspek perkembangan peserta didik dengan nilai *Wasaka* yang dipilih untuk bidang karier.

b. Pakar BK 2

Saran dari pakar BK 2 sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya kegunaan modul ini tidak hanya teoritis saja, tetapi ada praktisnya juga.
- 2) Berikan panduan cara penggunaan modul dengan jelas.
- 3) Gunakan indikator keberhasilan yang terukur dan bisa dibuktikan.

2. Hasil Uji Guru BK

Penilaian guru BK terhadap aspek kegunaan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar 89 di atas nilai median (60), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para guru dinyatakan sangat berguna. Hal ini didukung dengan hasil uji kappa untuk kegunaan diperoleh koefisien sebesar 0,512 dengan interpretasi menurut Fleiss (dalam Widhiarso, 2010: 15) $0,40 < k < 0,60$ adalah cukup, sehingga kesepakatan para guru BK

terhadap penilaian kegunaan modul dapat diterima.

Penilaian guru BK terhadap aspek kelayakan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar 37 di atas nilai median (25), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para guru dinyatakan layak. Hal ini didukung dengan hasil uji kappa untuk kelayakan diperoleh koefisien sebesar 0,564 dengan interpretasi menurut Fleiss (dalam Widhiarso, 2010: 15) $0,40 < k < 0,60$ adalah cukup, sehingga kesepakatan para guru BK terhadap penilaian kelayakan modul dapat diterima.

Penilaian guru BK terhadap aspek ketepatan menggunakan skala likert memperoleh hasil skor sebesar 58 di atas nilai median (40), nilai ini menunjukkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar menurut para guru dinyatakan sangat tepat. Hal ini didukung dengan hasil uji kappa untuk ketepatan diperoleh koefisien sebesar 0,600 dengan interpretasi menurut Fleiss (dalam Widhiarso, 2010: 15) $0,40 < k < 0,60$ adalah cukup, sehingga kesepakatan para guru BK

terhadap penilaian ketepatan modul dapat diterima.

Rincian data perhitungan rekapitulasi dari para guru ada dalam lampiran. Nilai *cohen's kappa* dianalisis dengan menggunakan IBM SPSS STATISTICS. Adapun menurut Fleiss (dalam Widhiarso, 2010: 15) kategori nilai *cohen's kappa* sebagai berikut :

- a. $Kappa < 0,4$:
Buruk (*bad*)
- b. $Kappa 0,4 - 0,60$:
Cukup (*fair*)
- c. $Kappa 0,60 - 0,75$:
Baik (*good*)
- d. $Kappa > 0,75$:
Sangat baik (*excellent*)

Data kualitatif diperoleh melalui diskusi singkat dengan guru BK, hasil yang diperoleh dari kedua guru BK sebagai berikut:

a. Guru BK 1

Guru BK 1 merupakan koordinator guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin, adapun saran dari Guru BK 1 adalah:

- 1) Perbaiki kalimat yang salah dalam pengetikan.
- 2) Tambahkan lampiran rencana pelaksanaan layanan (RPL) dalam modul.
- 3) Perjelas panduan penggunaan modul.

b. Guru BK 2

Guru BK 2 juga merupakan guru bimbingan dan konseling di SMAN 7 Banjarmasin, adapun saran dari guru BK 2 adalah:

- 1) Berikan pemahaman pada peserta didik agar peduli untuk menyiapkan karier lebih awal.
 - 2) Kaitkan materi modul dengan pelajaran yang dipelajari peserta didik.
3. Hasil Uji Peserta Didik
- a. Aspek Wawasan dan Kesiapan Karier

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Mean
Aspek Wawasan dan
Kesiapan Karier

PAIRED SAMPLES STATISTIC

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	36.25	36	5.490	.915
Post Test	44.67	36	2.056	.343

Tabel 4.2
Hasil Uji - T Aspek Wawasan
dan Kesiapan Karier

PAIRED SAMPLES TEST

Pair 1	T	Df	Sig (2-tailed)
Pre Test Post Test	-10.493	35	.000

Berdasarkan hasil *paired sample t test* di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut Kadir (2016: 306) nilai signifikansi $< 0,05$ berarti

signifikan, sehingga bisa disimpulkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar berpengaruh signifikan terhadap aspek wawasan dan kesiapan karier peserta didik. Pada saat *pre test* aspek wawasan dan kesiapan karier peserta didik mendapatkan nilai (mean) 36,25. Sedangkan nilai (mean) aspek wawasan dan kesiapan karier peserta didik pada saat *post test* adalah 44,67.

Nilai *Wasaka* yang ingin diterapkan pada kompetensi wawasan dan kesiapan karier adalah tangguh. Pada awal layanan tentang wawasan dan kesiapan karier diberikan, masih banyak peserta didik yang mengalami kendala dalam belajar. Kendala yang banyak dialami peserta didik adalah sering terlambat menyelesaikan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugasnya. Setelah layanan tentang wawasan dan kesiapan karier dipahami oleh peserta didik, mereka mampu menyelesaikan latihan dan tugas sesuai batas waktu yang diberikan. Peserta didik mampu menerapkan nilai tangguh dalam mengerjakan tugas yang dimilikinya.

b. Aspek Perilaku Kewirausahaan

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Mean Aspek Perilaku Kewirausahaan

PAIRED SAMPLES STATISTIC

Pair 1	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pre Test	35.08	36	5.973	.996
Post Test	43.58	36	2.183	.364

Tabel 4.4
Hasil Uji - T Aspek Perilaku Kewirausahaan

PAIRED SAMPLES TEST

Pair 1	T	Df	Sig (2-tailed)
Pre Test Post Test	-8.600	35	.000

Berdasarkan hasil *paired sample-t test* di peroleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Menurut Kadir (2016: 306) nilai signifikansi < 0,05 berarti signifikan, sehingga bisa disimpulkan bahwa modul layanan BK bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar berpengaruh signifikan terhadap aspek perilaku kewirausahaan peserta didik. Pada saat *pre test* aspek perilaku kewirausahaan mendapatkan nilai (mean) 35,08. Sedangkan nilai (mean) aspek perilaku kewirausahaan peserta didik pada saat *post test* adalah 43,58.

Pada pengembangan modul tentang kompetensi perilaku kewirausahaan yang berbasis nilai *Wasaka* adalah nilai kerja keras. Ketika awal materi kompetensi perilaku kewirausahaan

dijelaskan, peserta didik masih mengerjakan tugas tanpa memikirkan target yang diinginkan. Peserta didik tidak mementingkan hasil dari pekerjaannya. Setelah materi kompetensi perilaku kewirausahaan dikuasai oleh peserta didik, mereka mampu membuat target dalam mengerjakan tugasnya. Peserta didik juga mampu membuat ekonomi kreatif untuk memaksimalkan manfaat dari benda yang tidak terpakai disekitarnya.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 7 Banjarmasin, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan modul pelayanan bimbingan dan konseling bidang karier berbasis nilai *Wasaka* suku Banjar di SMAN 7 Banjarmasin terbukti efektif dalam mengoptimalkan layanan bimbingan dan konseling bidang karier. Hal ini dibuktikan dari peningkatan nilai (mean) yang bisa dilihat dari hasil *post test* dengan *paired sample-t test* untuk kedua aspek kompetensi bimbingan dan konseling bidang karier, yaitu aspek kompetensi wawasan dan kesiapan karier mendapatkan nilai (mean) *post test* 44,67 dan aspek kompetensi perilaku kewirausahaan mendapatkan nilai (mean) *post test* 43,58.

DAFTAR RUJUKAN

- Gladding, Samuel T. 2012. *Konseling: Profesi yang Menyeluruh*. Terjemahan oleh Winarno dan Yuwono, Llian. Jakarta: PT Indeks
- Kadir. (2016). *Statistika Terapan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rachman, Ali & Setiawan, Muhammad Andri. (2017). Keterampilan Komunikasi Konseling Berbasis Ayat Alqur'an dalam Layanan Konseling Sufistik. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 8(1): 23-44. Dari <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/konseling/article/view/Ali%20Rachman>. Diakses pada 27 Oktober 2018
- Sarbaini, dkk. (2012). *Pedoman Pendidikan Karakter Wasaka (Waja Sampai Kaputing) Universitas Lambung Mangkurat*. Banjarmasin: UPT MKU (MPK-MBB) Universitas Lambung Mangkurat
- Widhiarso, W. (2010). *Prosedur Pengujian Validitas Isi melalui Indeks Rasio Validitas Isi (CVR)*. Dari <http://wahyupsy.blog.ugm.ac.id/2010/06/16/prosedur-pengujian-validitas-isi-melalui-indek-rasio-validitas-isi-cvr/>. Diakses pada 28 Oktober 2018